LAPORAN KINERJA INSTANSI PEMERINTAH

[L A K I N]

Direktorat Sistem Informasi Statistik

Tahun Anggaran

2022

Badan Pusat Statistik

L A K I N

LAPORAN KINERJA INSTANSI PEMERINTAH

DIREKTORAT

SISTEM INFORMASI STATISTIK

TAHUN ANGGARAN 2022

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI I
DAFTAR TABEL..... II
KATA PENGANTAR.....III
BAB I. PENDAHULUAN 1
1.1. Latar Belakang 1
1.2. Kedudukan, Tugas, Fungsi, dan Susunan Organisasi 2
1.3. Sumber Daya Manusia 3
1.4. Potensi dan Permasalahan..... 3
1.5. Sistematika Penyajian Laporan 4
BAB II. PERENCANAAN KINERJA 6
2.1. Visi, Misi, Tujuan, dan Sasaran Strategis 6
2.2. Renstra Direktorat SIS Tahun 2020 – 2024..... 6
2.3. Perjanjian Kinerja 9
BAB III. AKUNTABILITAS KINERJA 10
3.1 Realisasi dan Capaian Kinerja Direktorat SIS Tahun 2022..... 10
3.2 Perbandingan capaian kinerja total tahun 2022 sampai dengan 2019 27
3.3 Realisasi kinerja per IKU dari tahun 2022 sampai dengan tahun pertama periode Renstra 2020..... 31
3.4 Realisasi kinerja per IKU tahun 2022 terhadap target Renstra tahun 2022 34
3.5 Perbandingan realisasi kinerja per IKU tahun 2022 terhadap target akhir Renstra 2024..... 36
3.6 Analisis program/kegiatan yang menunjang pencapaian kinerja 38
3.7 Prestasi dan Inovasi Direktorat Sistem Informasi Statistik Tahun 2022 38
3.8 Realisasi dan Efisiensi Anggaran Tahun 2022 44
BAB IV. PENUTUP 48
4.1. Kesimpulan..... 48
4.2. Tindak Lanjut..... 49
LAMPIRAN 1 50
Struktur Organisasi Direktorat Sistem Informasi Statistik..... 50

DAFTAR TABEL

Tabel 1 3
Tabel 2 9
Tabel 3 11
Tabel 4 24
Tabel 5 25
Tabel 6 30
Tabel 7 33
Tabel 8 36
Tabel 9 38
Tabel 10 44
Tabel 11 46

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kita panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas perkenan-Nya, Laporan Kinerja (LAKIN) Direktorat Sistem Informasi Statistik (SIS) Badan Pusat Statistik (BPS) Tahun 2022 dapat kami selesaikan dengan baik dan tepat waktu.

LAKIN merupakan bentuk akuntabilitas dari pelaksanaan tugas dan fungsi yang dipercayakan kepada setiap instansi pemerintah atas penggunaan anggaran. Penyusunan LAKIN Direktorat SIS berpedoman pada Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja, dan Tata Cara *Review* atas LAKIN Instansi Pemerintah.

LAKIN Direktorat SIS BPS Tahun 2022 memberikan informasi hasil kinerja melalui pengukuran pencapaian kinerja visi, misi, sasaran, kebijakan, program dan kegiatan yang telah dilaksanakan selama tahun 2022, sesuai dengan yang tertuang dalam Rencana Strategis BPS RI Tahun 2020-2024 dan Rencana Kinerja Tahunan Direktorat SIS Tahun 2022. Laporan ini dapat memberikan gambaran mengenai keberhasilan, kegagalan, hambatan dan permasalahan yang dihadapi oleh Direktorat SIS dalam melaksanakan tugas dan wewenangnya selama tahun 2022.

Isi dari LAKIN ini merupakan kolaborasi dari seluruh unit kerja di Direktorat SIS, untuk itu kepada semua pihak yang telah berpartisipasi dalam penyusunan sampai penerbitan laporan ini kami ucapkan terima kasih. Semoga kita selalu dalam lindungan Tuhan Yang Maha Esa sehingga dapat selalu menyelesaikan tugas dan amanah yang kita emban.

Jakarta, Januari 2023
Direktur Sistem Informasi Statistik,

Dr. Pudji Ismartini, M.Stat.App
NIP. 19710815199312200 2

BAB I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Terselenggaranya tata kepemerintahan yang baik merupakan prasyarat bagi setiap pemerintahan untuk mewujudkan aspirasi masyarakat dan mencapai tujuan serta cita-cita bangsa bernegara. Berkaitan dengan hal tersebut diperlukan pengembangan dan penerapan sistem pertanggungjawaban yang tepat, jelas, terukur, dan *legitimate* sehingga penyelengggaraan pemerintahan dan pembangunan dapat berlangsung secara berdaya guna, berhasil guna, bersih dan bertanggung jawab, serta bebas dari korupsi, kolusi dan nepotisme. Tata kepemerintahan yang baik merupakan suatu konsepsi tentang penyelenggaraan pemerintahan yang bersih, demokratis, dan efektif. Upaya untuk mewujudkan suatu tata kepemerintahan yang baik hanya dapat dilakukan apabila terjadi keseimbangan peran ketiga pilar, yaitu: pemerintah, dunia usaha, dan masyarakat.

Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja, dan Tata Cara *Review* atas Laporan Kinerja (LAKIN) Instansi Pemerintah, setiap instansi pemerintah wajib menyusun LAKIN sebagai bentuk akuntabilitas dari pelaksanaan tugas dan fungsi yang dipercayakannya dan sebagai upaya perbaikan berkesinambungan bagi instansi pemerintah untuk meningkatkan kinerjanya.

Penyusunan LAKIN Direktorat Sistem Informasi Statistik (SIS) Tahun 2022, adalah perwujudan kewajiban Direktorat SIS untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan misi dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan dalam Rencana Kerja Tahunan dan Penetapan Kinerja Tahun 2022, serta akan digunakan sebagai umpan balik untuk memicu perbaikan kinerja Direktorat SIS di tahun yang akan datang.

Dalam menyelenggarakan pelaksanaan tugas dan fungsinya, Ditrektorat SIS dilindungi oleh perangkat hukum, yaitu :

a. Undang-Undang Nomor 16 Tahun 1997 tentang Statistik menjamin kepastian hukum bagi penyelenggara dan pengguna statistik baik pemerintah maupun masyarakat. Dengan adanya Undang-Undang ini maka

kepentingan masyarakat pengguna statistik akan terjamin terutama atas nilai informasi yang diperolehnya.

b. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 51 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Statistik yang mengamanatkan bahwa BPS berkewajiban menyelenggarakan kegiatan statistik dasar.
c. Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 103 Tahun 2001 tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi, Kewenangan, Susunan Organisasi, dan Tata Kerja Lembaga Pemerintah Non Departemen yang menetapkan kedudukan BPS sebagai lembaga pemerintah non departemen yang mempunyai tugas menyelenggarakan kegiatan statistik dasar.
d. Peraturan Badan Pusat Statistik Nomor 7 Tahun 2020, Tentang Organisasi dan Tata Kerja BPS.
e. Peraturan Kepala Badan Pusat Statistik Nomor 3 Tahun 2022 tentang Indikator Kinerja Utama di Lingkungan Badan Pusat Statistik 2020–2024.
f. Peraturan Kepala Badan Pusat Statistik Nomor 4 Tahun 2022 tentang Rencana Strategis Badan Pusat Statistik Tahun 2020–2024.

1.2. Kedudukan, Tugas, Fungsi, dan Susunan Organisasi

Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 86 Tahun 2007 tentang BPS yang dijabarkan dalam Peraturan Badan Pusat Statistik Nomor 7 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja BPS; maka tugas, fungsi dan struktur organisasi Direktorat SIS BPS adalah sebagai berikut:

a. Kedudukan

   Direktorat SIS merupakan unit kerja eselon II pada BPS RI yang lokasinya berada di Kantor BPS, Jl. Dr Sutomo No 6 – 8, Jakarta Pusat.

b. Tugas

   Direktorat SIS mempunyai tugas melaksanakan penyelenggaraan integrasi sistem informasi statistik, integrasi pengolahan data, jaringan komunikasi data, dan pengelolaan teknologi informasi.

c. Fungsi

   Dalam melaksanakan tugasnya sebagaimana yang dimaksud di atas, Direktorat SIS menyelenggarakan fungsi:

   1. Pelaksanaan Integrasi Sistem Informasi Statistik (INSIS);

2. Pelaksanaan Integrasi Pengolahan Data (IPD) ;
3. Pelaksanaan Jaringan Komunikasi Data (JKD) ; dan
4. Pelaksanaan Pengelolaan Teknologi Informasi (PTI) .

d. Struktur Organisasi

Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, sesuai dengan Peraturan Badan Pusat Statistik Nomor 7 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja BPS, struktur organisasi Direktorat SIS terdiri dari:

1. Fungsi Integrasi Sistem Informasi Statistik (INSIS)
2. Fungsi Integrasi Pengolahan Data (IPD)
3. Fungsi Jaringan Komunikasi Data (JKD)
4. Fungsi Pengelolaan Teknologi Informasi (PTI)

Secara rinci bagan organisasi Direktorat SIS terdapat pada Lampiran 1.

1.3. Sumber Daya Manusia

Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, Direktorat SIS didukung oleh 170 orang pegawai yang terdistribusi ke dalam empat fungsi, seperti tertera pada Tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1
Jumlah Sumber Daya Manusia Direktorat SIS
Menurut Jenjang Pendidikan Tahun 2022

Unit Organisasi	Jenjang Pendidikan					Jumlah
	S3	S2	DIV/S1	DIII	SLTA	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Direktorat SIS	4	53	104	1	8	170

1.4. Potensi dan Permasalahan

Meskipun program kegiatan sudah sesuai dengan sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan, namun masih memerlukan beberapa langkah perbaikan untuk penyempurnaan. Secara umum, beberapa penyebab atau kendala yang terjadi pada tahun anggaran 2022 diantaranya adalah:

a. Tata Kelola TI dilingkungan BPS dalam pemberdayaan Sumber Daya Manusia (SDM) dan perangkat keras belum optimal.

b. Tingkat pengetahuan dan kemampuan SDM TI dalam hal *database*, perangkat lunak, perangkat keras, serta pengetahuan umum TI lainnya masih tidak merata.
c. Permintaan layanan TI berbagai kegiatan sensus dan survei yang tidak terkoordinir dengan baik menyebabkan penumpukan beban kerja di satu waktu sehingga dapat mengurangi kualitas layanan TI.
d. Kegiatan pengembangan TI BPS untuk integrasi statistik dari hulu ke hilir membutuhkan banyak waktu dalam pembahasan dan persetujuan untuk Kerangka Acuan Kerja dan dokumen pendukung lainnya, sehingga menyebabkan waktu pelaksanaan semakin berkurang dan akhirnya tidak memungkinkan untuk dilaksanakan sesuai rencana.

Disamping kendala yang dihadapi, Direktorat SIS memiliki potensi yang dapat dioptimalkan untuk mencapai target-target yang telah ditetapkan:

a. Direktorat SIS memiliki SDM yang cukup banyak sehingga dapat dioptimalkan untuk menangani berbagai inisiatif kegiatan di lingkungan Direktorat SIS.
b. BPS memiliki sarana dan prasarana TI yang cukup memadai untuk digunakan dalam pengembangan sistem dan aplikasi untuk mendukung visi dan misi BPS.

1.5. Sistematika Penyajian Laporan

Mengacu pada Peraturan Menteri PAN dan RB Nomor 8 tahun 2022 tentang Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, Laporan Kinerja Direktorat Sistem Informasi Statistik Tahun 2022 disajikan dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I. Pendahuluan, pada bab ini disajikan latar belakang; kedudukan, tugas, fungsi, dan susunan organisasi; SDM; potensi dan permasalahan yang dihadapi Kedeputian Bidang MIS; serta sistematika penyajian laporan.

BAB II. Perencanaan Kinerja, pada bab ini berisi Rencana Strategis (Renstra) BPS 2020-2024 dan Perjanjian Kinerja (PK) Direktorat Sistem Informasi Statistik Tahun 2022.

BAB III. Akuntabilitas Kinerja, pada bab ini berisi: Realisasi dan capaian kinerja tahun 2022; Perbandingan capaian kinerja total tahun 2022 sampai dengan

2019; Realisasi kinerja per IKU dari tahun 2022 sampai dengan tahun pertama periode Renstra 2020; Realisasi kinerja per IKU tahun 2022 terhadap target Renstra tahun 2022; Perbandingan realisasi kinerja per IKU tahun 2022 terhadap target akhir renstra 2024; Analisis program/kegiatan yang menunjang pencapaian kinerja; Prestasi dan Inovasi Satker Tahun 2022; dan Realisasi dan Efisiensi Anggaran Tahun 2022.

BAB IV. Penutup, pada bab ini berisi Kesimpulan terhadap capaian kinerja Satker yang tercantum pada BAB III dan Rencana Tindak Lanjut berisikan rekapitulasi rancangan upaya perbaikan yang dapat dilakukan Direktorat SIS yang ada pada Akuntabilitas Kinerja.

BAB II. PERENCANAAN KINERJA

2.1. Visi, Misi, Tujuan, dan Sasaran Strategis

a. Visi dan Misi Direktorat Sistem Informasi Statistik

VISI : "Penyedia Layanan TI BPS Berkualitas untuk Indonesia Maju"

MISI : "Menyediakan sistem layanan TI terintegrasi yang andal untuk penyelenggaraan kegiatan Statistik Nasional"

b. Tujuan Direktorat Sistem Informasi Statistik

Terintegrasinya sistem layanan TI terintegrasi yang andal dan terstandarkan untuk penyelenggaraan kegiatan Statistik Nasional

c. Sasaran Direktorat Sistem Informasi Statistik

Sasaran merupakan target jangka pendek atau tahunan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Untuk mencapai tujuan tersebut ditetapkan sasaran dengan rincian sebagai berikut:

1. Tersedianya *platform* data *hub* yang atraktif, kolaboratif dan terpercaya untuk mewujudkan Satu Data Indonesia (SDI) [*Stakeholder Satisfaction*]
2. Meningkatnya kualitas layanan TI dengan dukungan Tata Kelola TI, sistem terintegrasi dan jaringan komunikasi yang handal [*Customer Perspective*]
3. Terwujudnya keselarasan Strategi Bisnis dan TI dalam kerangka transformasi digital [*Internal Process*]

2.2. Renstra Direktorat SIS Tahun 2020 – 2024

Renstra BPS disusun dalam rangka memberikan arah dan sasaran yang jelas, serta sebagai pedoman dan tolok ukur kinerja dalam pelaksanaan pembangunan statistik. Renstra BPS mengacu kepada arah kebijakan dan program pembangunan nasional yang telah ditetapkan dalam Pembangunan Jangka Panjang 2005-2025. Selanjutnya Direktorat SIS mengacu pada Renstra BPS 2020-2024 dalam menjalankan tugasnya untuk mencapai tujuan jangka panjang BPS yang sekaligus mencapai tujuan pemerintah.

Peran BPS sebagai Pusat Rujukan Statistik seperti yang diamanatkan dalam Undang Undang No. 16 tahun 1997 tentang Statistik, membawa konsekuensi berupa tuntutan akan ketersediaan sistem informasi yang memudahkan pengguna data statistik untuk memperoleh informasi secara cepat, akurat dan andal. Upaya penyempurnaan dan pengembangan lebih lanjut dari sistem tersebut perlu tetap dilanjutkan mengingat kemajuan perkembangan TI yang sangat pesat, yang disertai dengan meningkatnya *volume* pekerjaan, bentuk dan variasi informasi yang dibutuhkan oleh pengguna data.

Di sisi lain, ketersediaan infrastruktur TI baik perangkat keras dan piranti lunak yang mampu mendukung beban kerja seluruh kegiatan menghasilkan statistik baik fungsi pengumpulan data, pengolahan data, diseminasi informasi statistik maupun fungsi pendukung seperti kepegawaian dan keuangan yang semakin meningkat mutlak diperlukan. Untuk itu, BPS telah mengantisipasi hal tersebut dengan membangun infrastruktur TI, di pusat maupun daerah, secara terus menerus dengan mempertimbangan berbagai aspek teknis dan administrasi dalam rangka efisiensi, efektifitas dan akuntabilitas.

Salah satu infrastruktur yang disiapkan yaitu infrastruktur JKD dalam menyediakan akses informasi statistik dengan cepat berupa koneksi internet dan koneksi *Software Defined Wide Area Network* (SDWAN). BPS menggunakan dua jenis koneksi internet yaitu koneksi internet untuk *server* yang dimanfaatkan untuk memberikan akses kepada pengguna data terhadap data statistik secara *online* dan koneksi internet untuk pengguna yang dimanfaatkan pegawai BPS untuk mencari informasi terkait tugasnya. Selain itu terdapat koneksi SDWAN, sebesar 3 Mbps pada tiap *site*-nya, yang menghubungkan kantor BPS Pusat dan BPS Provinsi. SDWAN dimanfaatkan untuk mempercepat dan mengamankan proses pengiriman data antara BPS Pusat dan BPS Provinsi, pengaksesan *website* pengolahan, serta kebutuhan lain pada jaringan internal BPS.

Ketersediaan infrastruktur TI yang dapat mendukung seluruh aktivitas BPS, harus didukung oleh ketersediaan infrastruktur pendukung (elektrikal, *cooling system*, *fire surpression system*, dan lainnya), untuk menjamin

ketersediaan dan keandalan infrastuktur TI maupun pendukungnya agar dapat bekerja secara optimal maka diperlukan pemeliharaan secara reguler untuk mencegah kerusakan perangkat maupun perbaikan ketika terjadi kerusakan. Sehingga pada tahun 2022 diselenggarakan beberapa kegiatan pemeliharaan baik kegiatan pemeliharaan infrastruktur TI maupun infrastruktur pendukung *Data Center* (DC) dan *Disaster Recovery Center* (DRC) BPS.

Sasaran strategis yang dicanangkan Direktorat SIS tidak terlepas dari bisnis inti (*core business*) BPS yang diantaranya adalah penyediaan data statistik berkualitas serta pembinaan dan koordinasi dalam kerangka Sistem Statistik Nasional (SSN). Mengingat pentingnya peran Direktorat SIS dalam SSN, maka Direktorat SIS melakukan peningkatan kualitas layanan TI dengan dukungan Sistem dan Tata Kelola TI yang terstandardisasi, terintegrasi, berkelanjutan, dan berorientasi kepada kepuasan pengguna. Komitmen ini dirumuskan sebagai antisipasi menghadapi tantangan global maupun regional pada periode lima tahun ke depan. Setiap tujuan strategis direktorat memiliki sasaran strategis, indikator kinerja sasaran strategis, arah kebijakan, dan program dan kegiatan yang akan mencapai misi direktorat. Evaluasi pelaporan dilakukan terhadap setiap kegiatan dan program melalui indikator kegiatan utama secara berkala setiap tahun.

2.3. Perjanjian Kinerja Tahun 2022

Tabel 2
Perjanjian Kinerja Direktorat Sistem Informasi Statistik Tahun 2022

Sasaran Kegiatan/Indikator Kinerja Utama Sasaran Kegiatan	Satuan	Target
(1)	(2)	(3)
SK1. Tersedianya *platform* data *hub* yang atraktif, kolaboratif dan terpercaya untuk mewujudkan Satu Data Indonesia (SDI) [*Stakeholder Satisfaction*]		
Jumlah koleksi data yang dipertukarkan dengan kementerian/ lembaga lain	Data	4
SK2. Meningkatnya kualitas layanan TI dengan dukungan Tata Kelola TI, sistem terintegrasi dan jaringan komunikasi yang handal [*Customer Perspective*]		
Indeks Kepuasan Layanan TI	Poin	90
Persentase hasil pengolahan data yang dikirim ke BPS pusat tepat waktu*	Persen	98
Persentase pengembangan TIK BPS untuk integrasi statistik dari hulu ke hilir	Persen	80
SK3. Terwujudnya keselarasan Strategi TI dan Bisnis dalam kerangka transformasi digital [*Internal Process*]		
Persentase keselarasan strategi bisnis dan TI	Persen	100

Catatan : *) Indikator Kinerja Tambahan Permintaan SMART/Emonev

BAB III. AKUNTABILITAS KINERJA

Akuntabilitas kinerja Direktorat SIS merupakan perwujudan kewajiban Direktorat SIS untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan misi Direktorat. Misi Direktorat SIS kemudian dituangkan dalam beberapa sasaran yang telah ditetapkan selama satu tahun. Akuntabilitas ini kemudian dituangkan melalui media pertanggung jawaban secara periodik. Pelaksanaan tugas pokok dan fungsi Direktorat SIS dilakukan sesuai dengan Renstra seperti tertulis pada Bab II.

3.1 Realisasi dan Capaian Kinerja Direktorat SIS Tahun 2022

Pada sub bab ini disajikan realisasi dan capaian kinerja Direktorat SIS untuk setiap pernyataan kinerja sasaran strategis. Kinerja tersebut kemudian dinilai kesesuaiannya dengan hasil pengukuran kinerja Direktorat SIS yang merupakan keadaan atau kondisi yang ingin dicapai. Pengukuran kinerja digunakan sebagai dasar untuk menilai keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh Direktorat SIS.

Sasaran 1. Tersedianya *platform* data *hub* yang atraktif, kolaboratif dan terpercaya untuk mewujudkan SDI (Stakeholder Satisfaction)

Dalam rangka mewujudkan sistem layanan TI yang berkualitas dan prima, Direktorat SIS berperan dalam melakukan pengembangan sistem informasi, rekayasa informatika dan pengelolaan TI yang handal dalam mendukung tersedianya platform data hub yang atraktif, kolaboratif dan terpercaya untuk mendukung SDI. Kegiatan ini diukur dengan jumlah koleksi data yang dipertukarkan dengan Kementrian/Lembaga lain.

- **Jumlah koleksi data yang dipertukarkan dengan Kementrian/ Lembaga lain**

  Untuk mendukung SDI terutama prinsip interoperabilitas data, Direktorat SIS menyiapkan platform data hub sebagai tools untuk pertukaran data antar instansi. Pemanfaatan platform data hub yang telah dilakukan pada tahun 2022 adalah untuk pertukaran data KBLI/LBKI dengan LKPP, data SPH (Survei Hortikultura & Perkebunan)

dengan Pusdatin Kementrian Pertanian, data ekspor dan impor, data Imigrasi, serta data Kemendikbud dan PLN dalam rangka Regsosek.

Pada tahun 2022, tingkat pencapaian dalam pertukaran data menunjukkan kinerja yang berhasil. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 3 yang menunjukkan persentase capaian kinerja melebihi 100 persen. Kendala yang dihadapi dalam melakukan pertukaran data dengan kementrian/lembaga adalah sebagian belum dilakukan secara machine to machine karena ketidaksiapan pihak-pihak eksternal. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, disiapkan suatu media/tools untuk pertukaran data secara otomatis.

Tabel 3
Capaian Kinerja Direktorat Sistem Informasi Statistik Tahun 2022
Tingkat pencapaian tersedianya *platform* data *hub* yang atraktif, kolaboratif dan terpercaya untuk mewujudkan SDI (Stakeholder Satisfaction)

Tujuan/ Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Satuan	Target	Realisasi	Capaian Kinerja
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Tersedianya *platform* data *hub* yang atraktif, kolaboratif dan terpercaya untuk mewujudkan SDI (Stakeholder Satisfaction)	Jumlah koleksi data yang dipertukarkan dengan Kementrian/Lembaga lain*	Set data	4	6	150%

* Indikator Kinerja Utama

Sasaran 2. Meningkatnya Kualitas Layanan TI dengan Dukungan Tata Kelola TI, Sistem Terintegrasi dan Jaringan Komunikasi yang Handal (Customer Perspective)

Dalam rangka mewujudkan sistem layanan TI yang berkualitas dan prima, Direktorat SIS berperan dalam melakukan pengembangan sistem informasi, rekayasa informatika dan pengelolaan TI yang handal dalam mendukung tersedianya platform data hub yang atraktif, kolaboratif dan terpercaya untuk mendukung SDI. Kegiatan ini diukur dengan indeks kepuasan layanan TI, persentase hasil pengolahan data yang dikirim ke BPS Pusat tepat waktu, dan persentase pengembangan TIK BPS untuk integrasi statistik dari hulu ke hilir.

- **Indeks Kepuasan Layanan TI**

  Indeks Kepuasan Layanan TI meningkat signifikan, dari 90 skala indeks di tahun 2021 menjadi 93 di tahun 2022. Pada tahun 2022 penilaian kepuasan layanan TI dilakukan dengan mengumpulkan feedback langsung oleh pengguna dengan menggunakan fitur yang sudah terdapat pada aplikasi ketika pengguna selesai menggunakan layanan.

- **Persentase hasil pengolahan data yang dikirim ke BPS pusat tepat waktu**

  Salah satu komitmen BPS adalah menyediakan data statistik yang berkualitas bagi pemerintah. Data statistik yang berkualitas harus memenuhi unsur tepat waktu dalam penyajiannya. Untuk mewujudkan hal tersebut, Direktorat SIS selaku penanggung jawab penerima data sensus/survei dari BPS Provinsi/Kabupaten/Kota berusaha menjaga agar data yang dikirim ke BPS Pusat dilakukan tepat waktu. Indikator untuk mengukur data yang dikirim tepat waktu adalah persentase data sensus/survei yang dikirim tepat waktu. Persentase hasil pengolahan data yang dikirim ke BPS pusat tepat waktu sendiri merupakan indikator kinerja tambahan permintaan SMART/EMonev, sehingga turut dievaluasi pencapaian kinerjanya pada tahun 2022.

  Persentase Data Sensus/Survei yang dikirim BPS Provinsi/Kabupaten/Kota ke BPS Pusat tepat waktu

  Selain sebagai pelaksana utama kegiatan sensus/survei, BPS Provinsi dan BPS Kabupaten/Kota berkewajiban untuk melakukan entri data atas sensus/survei tersebut. Data yang telah selesai dientri dan berstatus clean kemudian dikirimkan ke BPS Pusat. Untuk mengukur apakah data sensus/survei dikirim tepat waktu, dapat dillihat dari persentase jumlah BPS Provinsi/Kabupaten/Kota yang mengirimkan data sesuai

deadline dan memenuhi kualitas data hasil kirim (clean/error). Data yang dievaluasi untuk pengukuran ini adalah data survei rutin BPS (semesteran/tahunan) yaitu Susenas dan Sakernas.

Pada tahun 2022, pengiriman data survei ke BPS Pusat menunjukkan hasil yang baik. Dari target pengiriman data tepat waktu sebesar 98%, realisasi yang dicapai adalah sesuai target yaitu sebesar 98%. Ada beberapa keterlambatan pengiriman yang disebabkan oleh: keterlambatan masuknya dokumen hasil pendataan lapangan untuk dilakukan pengolahan, kualitas dokumen hasil pendataan yang kurang baik sehingga membutuhkan waktu lebih lama untuk finalisasi data, dan adanya beberapa perbaikan/penambahan rule validasi pada aplikasi pengolahan data. Adapun hal yang telah dilakukan untuk mengatasi permasalahan keterlambatan pengiriman data adalah membangun sistem monitoring dokumen untuk memantau progress pengolahan, melakukan penyempurnaan rule validasi dengan unit kerja penanggung jawab sensus/survei terkait di BPS Pusat, dan meningkatkan fungsi pemeriksaan kualitas isian dokumen hasil pendataan oleh pemeriksa lapangan.

- **Persentase pengembangan TIK BPS untuk integrasi statistik dari hulu ke hilir**

Direktorat SIS terus melakukan pembangunan sistem sebagai tindak lanjut dari pembangunan sistem yang telah dilakukan pada tahun-tahun sebelumnya. Agar dapat membuat sistem yang lebih baik dalam menunjang proses bisnis utama, Direktorat SIS juga melakukan pengkajian dan dan perancangan sistem dan aplikasi infrastruktur statistik.

Pada tahun 2022, target pengembangan TIK BPS untuk integrasi statistik dari hulu ke hilir adalah sebesar 80%, dan berhasil mencapai

sesuai target. Permasalahan yang dihadapi adalah sistem statistik terintegrasi masih dalam tahap pengembangan sehingga belum dapat dimanfaatkan secara optimal. Untuk mengatasinya adalah dengan melakukan percepatan (*sprint*) pengembangan sistem statistik terintegrasi di setiap minggu dengan mengerjakan *backlog-backlog* yang telah ditetapkan, termasuk evaluasi hasil *sprint* minggu sebelumnya.

Pengembangan Sistem Infrastruktur Statistik Terintegrasi (SINTESIS) memegang peran utama dalam pengembangan suprastruktur TI di BPS. Sampai saat ini, kegiatan pengembangan SINTESIS masih tetap terus dilakukan, karena pengembangan SINTESIS ini memegang prinsip *Continuous Improvement*, yang artinya akan terus dikembangkan secara berkelanjutan untuk meningkatkan kapabilitas sistem agar dapat menghasilkan performa sistem yang maksimal. Sistem pada SINTESIS dikelompokkan dalam 3 jenis, yaitu : *Core*, *Enabler*, dan *Management*. Adapun penjelasan capaian masing-masing sistem dalam SINTESIS sebagai berikut.

a. *Integrated Collecting System (ICS)* adalah sistem yang memfasilitasi pengumpulan data multimoda. Beberapa moda pengumpulan data, baik menggunakan kertas/ *Paper and Pencil Interview* (PAPI), menggunakan *smartphone*/*Computer Assisted Personal Interview* (CAPI) maupun melalui *website*/*Computer Assisted Web Interview* (CAWI). Capaian implementasi dan pengembangan ICS pada tahun 2022 antara lain:
   - ICS berhasil masuk ke dalam Top 45 Inovasi Nasional
   - Minilab ICS
   - *Containerization* untuk ICS
   - *Expert Consultant Clean Architecture* pada pembangunan *mobile apps*
   - *Expert Consultant handling form engine* di ICS
   - Dukungan penyediaan sistem pengumpulan data untuk moda CAPI dan CAWI LF SP2020

- Dukungan terhadap *Ticketing System* pada *Call Center* CATI LF SP2020
- Updating ICS versi 2.0.12
- Finalisasi survei *Metropolitan Statistics Area* (MSA)
- develop kuesioner Ujicoba SDKI, kuesioner untuk survei prakom, kuesioner pemanfaatan *Artificial Intelligence*
- *update* fitur untuk kebutuhan dukungan *Long form* SP2020 dan SITASI
- Dukungan untuk SDKI, Wisnus, Wisnas, Relawan Wisnus, TNA, EWS, Survei AI, survey *cognitive*, Desa Cantik Wonosobo
- *Training* ICS *Questionnaire Design* dan *Developer*
- *Knowledge Sharing* ke daerah
- Pembuatan master tabel rekomendasi PAPI CAPI. kecamatan bekerjasama dengan team *Geo-Spatial System*
- Persiapan pelaksanaan SP2020, khususnya kebutuhan untuk CATI
- Pemanfaatan *microservice* ICS, *re-engineering new* ICS - PMSE, CATI Ujicoba SP *Long form*
- *Workshop* ICS untuk Uji Coba *Long Form*
- *Workshop* evaluasi SP2020LF.

Permasalahan/kendala yg dihadapi dalam pengembangan ICS adalah pada saat SP Lanjutan, FASIH belum teruji secara sempurna, sehingga perbaikan berjalan terus dilakukan dan perlu dukungan keragaman perangkat yang tersedia di minilab untuk menyesuaikan dengan perangkat mitra

b. *Indonesia Data Hub* (INDAH) adalah tool orkestrasi data dari berbagai sumber dengan mempertimbangkan metadata dan standar data yang ada sehingga integrasi datapun dapat lebih mudah dilakukan dan diharapkan dapat meminimalkan data silo. Capaian dan implementasi pengembangan INDAH pada tahun 2022 antara lain:
   - Implementasi Modul Pelaporan Metadata Statistik yang telah digunakan oleh BPS Pusat dan daerah.

- Uji coba Satu Data Kependudukan Indonesia melalui INDAH.
- *Prototype* Statistik Kebencanaan.
- Rilis API Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indoensia (KBLI) untuk penggunaan internal diseminasi.
- Rilis API DDW untuk data agregat sensus.
- Pengembangan fitur katalog data, tabulasi dinamis, metadata ajudikasi, *content management system*, dan *identity access management*.
- Implementasi pelaporan dan pemuktahiran Standar Data Statistik.
- INDAH mendukung aliran data dan metadata di BPS sehingga dapat mendukung berbagai kebutuhan, seperti penyusunan neraca, ekspor-impor, Pengembangan *prototype* pengelolaan SDGs (pemasukan data dan metadata, monitoring, katalog data, dst), dll.
- Mendukung implementasi SDI melalui *project* satu data tematik.
- Melanjutkan pengembangan fitur INDAH: katalog data, tabulasi dinamis, metadata ajudikasi, data *sandboxing*, *content management system*, *identity access management*, *ontology*, API.
- Pengujian keamanan INDAH dengan metode g*rey box*/*white box*.

Kendala/Permasalah dalam Pengembangan dan implementasi INDAH adalah *Requirement* yang berubah-ubah dari *subject matter* sebagai *system owner* pada saat sistem sudah berjalan operasional, sehingga perbaikan yang dilakukan oleh *developer* seringkali menghambat/ memperlambat proses yang sedang berlangsung di pengguna aplikasi, serta *Developer* secara paralel juga mengerjakan pengembangan sistem yang lain.

c. *Metadata Management System (MMS)* adalah sistem yang berfungsi untuk melakukan pengelolaan metadata baik yang dihasilkan maupun yang digunakan dalam Statistical Business Framework and

Architecture. Capaian implementasi dan pengembangan MMS pada tahun 2022 antara lain:

- Implementasi MMS dalam mendukung tematik portfolio satu data di Indonesia Data Hub (INDAH).
- Pengembangan API Katalog data.
- Pengembangan API untuk Pelaporan Metadata Statistik sesuai dengan Peraturan BPS No.5 Th 2020.
- Pengembangan API untuk Pengajuan Standar Data Statistik sesuai dengan Peraturan BPS No.4 Th 2020.
- Pengembangan API untuk ajudikasi data dan untuk mendukung INPRES No. 2 Tahun 2022 tentang Percepatan Peningkatan Penggunaan Produk Dalam Negeri.

Kendala terjadi pada pemasukan konten klasifikasi dan korespondensi antar klasifikasi masih dilakukan secara manual sehingga membutuhkan waktu lebih lama.

d. *Data Management System (DMS)* adalah sistem yang dikembangkan sebagai solusi untuk pengelolaan data terpusat di BPS. Perannya sebagai *Single Source of Truth* (SSOT) menuntut DMS mempunyai sejumlah kapabilitas untuk menyimpan data dalam ukuran yang besar dan memungkinkan sistem lain untuk mengakses data yang tersimpan di DMS untuk keperluan pengolahan, analisis, dan diseminasi secara mudah dan sesuai dengan otorisasinya. Capaian implementasi dan pengembangan DMS pada tahun 2022 antara lain:
   - Pengembangan fitur data *sandboxing* untuk mendukung eksplorasi data SPLF2020 oleh BPS pusat dan daerah;
   - Penyiapan tools DMS (*Hadoop*) di production *environment*.

   Kendala/Permasalah dalam Pengembangan dan implementasi DMS adalah masih terdapat beberapa fungsi yang perlu dikembangkan terutama untuk permintaan unduh anomali data dan membutuhkan waktu untuk realokasi *service hadoop* yang tidak pada tempatnya.
e. *Frame Register System (FRS)* adalah sistem yang fokus pada proses optimalisasi tahapan specify needs dan design. Termasuk didalamnya terdapat pengelolaan kerangka sampel yang memiliki

peranan penting dalam pelaksanaan kegiatan statistik. Dimana kualitas kerangka sampel sangat mempengaruhi hasil dari produk statistik yang dikeluarkan.

Capaian implementasi dan pengembangan FRS - MFD pada tahun 2022 antara lain:

- Pengembangan New MFD *Online*, mencakup: Pengembangan Master Wilayah (terintegrasi dengan GS), Penyempurnaan service pemutakhiran wilayah administratif (WA), Penyempurnaan service pemutakhiran wilayah kerja statistik (Wilkerstat), *Service Snapshot*, dan Integrasi master SLS dengan SIPW.
- Pengembangan SBR *System*, mencakup: Pengembangan Sistem Pengelolaan SBR, Pengembangan Live Database, Pengembangan Integrasi Data (terintegrasi dengan IPAS), Penyempurnaan fungsi searching, S*ervice Profiling, Service Matching Otomatis, Service Matching Manual, Service Demographic Event, Fungsi Snapshot, Service Dashboard*, dan Penyusunan Juknis SBR
- Pengembangan Sistem Pengelolaan Kerangka Sampel, mencakup: Pengembangan Modul Pengelolaan Kerangka Sampel, Pengembangan Modul Pengelolaan Sampel (Menarik sampel, pergantian sampel, dan pengelolaan data sampel). Kegiatan ini terintegrasi dengan ICS.

Adapun kendala dalam pengembangan MFD antara lain:

- selama masa pengembangan fokus banyak teralihkan dengan kebutuhan penyediaan master wilayah untuk mendukung ST dan Regsosek, sehingga proses pemutakhiran wilayah harus terus menerus disesuaikan dengan kebutuhan
- Literasi SDM di daerah terkait konsep pemutakhiran wilayah masih rendah, sehingga banyak terjadi pelanggaran SOP
- Masih membutuhkan SDM pengembangan MFD

Sedangkan kendala yang dihadapi dalam pengembangan SBR:

- *Service matching* otomatis masih harus di bantu menggunakan SSIS, dimana hak guna SSIS masih terbatas untuk pegawai SIS. Sedangkan user dan admin SBR ada di PMSS
- Proses akuisisi data bisnis yang dikelola oleh SM belum dapat dilaksanakan secara terpadu, dan belum ada dukungan regulasi tata kelolanya
- Masih membutuhkan SDM pendukung pengembangan SBR dan profiling

f. *Macro Analysis System (MAS)* adalah sebuah sistem yang digunakan untuk mengotomasi fungsi-fungsi yang digunakan dalam pemanfaatan data makro dan penyusunan neraca nasional serta analisis terhadapnya. Capaian pengembangan MAS selama tahun 2022:
   - Identifikasi dan mapping existing aplikasi terkait MAS
   - Pengembangan modul kerangka kerja penyusunan neraca nasional
   - Pengembangan modul aturan koherensi
   - Reklasifikasi fitur ke dalam modul yang lebih bersesuaian

   Kendala daam pengembangan MAS:
   - Diskusi dengan subject matter (neraca) kurang intens
   - Personel developer terbatas
   - Belum menjadi prioritas pengembangan baik dari sisi SIS maupun Neraca

g. *Integrated Processing and Analysis System (IPAS)* merupakan integrasi dua sistem besar yaitu processing system dan analysis system. Pengelolaan data yang diproses dan hasil pemrosesan dilakukan secara terpusat melalui IPAS.

   Capaian pengembangan IPAS pada tahun 2022 antara lain:
   - Membangun arsitektur frontend, backend, dan engine
   - Mengidentifikasi teknologi-teknologi yang mendukung Pengembangan sistem
   - Mengeksplorasi teknologi-teknologi yang digunakan dalam pengembangan sistem

- Mengimplementasikan teknologi-teknologi yang digunakan dalam pengembangan sistem

Kendala dalam Pengembangan IPAS, yakni:

- Teknologi-teknologi masih baru bagi developer sehingga butuh proses eksplorasi dan pembelajaran
- Function- Function yang mendukung processing engine ada yang belum tersedia sehingga perlu explore algoritma dan implementasikan sendiri
- Personal developer tidak dedikatif, bukan prioritas, beban developer dan tugas banyak diassignment lain sehingga waktu untuk Pengembangan tidak menjadi fokus utama pengerjaan
- tidak ada sprint meeting rutin yang memonitor progress
- support environment development seperti db, deployment dari JKD masih kurang sehingga sulit untuk mengintegrasikan setiap stack/layer

h. *Geospatial System (GS)* merupakan sistem yang dirancang sedemikian rupa untuk memudahkan proses manajemen, pengiriman data, penjaminan kualitas, dan *monitoring* data-data geo-spasial di BPS. Capaian kegiatan pengembangan GS pada tahun 2022 antara lain:

- Identifikasi *bugs* dan *error* pada sistem.
- Pengembangan *workflow* Pengelolaan *Landmark* Bangunan berserta *monitoring*—nya.
- Perbaikan *checkin*g Peta Digital dan Landmark Bangunan.
- Pengembangan implementasi *Devops* untuk GS, antara lain mendukung kegiatan pemutakhiran kerangka geospasial dan muatan wilkerstat st2023 (Peta Landmark Bangunan, Peta Digital SLS/NonSLS, Peta Digital BS, Peta Digital Desa, Peta Digital Kecamatan).

Kendala yang dihadapi dalam pengembangan GS adalah sempat tertunda karena developer GS dialihkan untuk membantu pengembangan ICS FASIH, namun disepakati untuk dilanjutkan setelah FASIH rilis.

i. *Digital Enterprise Architecture (DEA)*

DEA merupakan *tool* yang dapat digunakan sebagai *gateway* untuk melaksanakan transformasi digital dalam upaya mewujudkan pelayanan publik yang lebih baik. Capaian implementasi dan pengembangan DEA pada tahun 2022 ini sejalan dan selaras dengan pengembangan suprastruktur TI DEA, antara lain:

- Sudah dilakukan penyesuaian domain arsitektur sesuai domain arsitektur nasional. (penambahan domain layanan dan keamanan)
- Sudah dilakukan koordinasi dengan tim koordinator arsitektur domain data
- Sudah dilakukan migrasi pengisian arsitektur BPS ke SIA SPBE
- Menambahkan metadata arsitektur ke SIA SPBE
- Dukungan DEA untuk *Big Data*.
- Dukungan DEA untuk ST 2023.
- Penyusunan Arsitektur SPBE.

Kendala yang dihadapi dalam Pengembangan DEA adalah Terbatasnya lisensi Sistem Arsitektur Nasional yang di dapat

j. *Operational Management System (OMS)* / Ruang Kerja menawarkan kemudahan dalam manajemen kegiatan operasional baik secara tim maupun personal pegawai. Capaian pengembangan OMS pada tahun 2022 antara lain:

- Pengembangan *Project Management System* mengadaptasi *Agile Project Management*
- Identifikasi *bug* dan *error* pada *Project Management System* yang sedang berjalan
- Perbaikan *bug* dan *erro*r yang ditemukan pada proses identifikasi
- Implementasi *Role Management* pada *Project Management System*
- Implementasi notifikasi email
- Integrasi *user management* dengan *community* BPS
- *Softlaunching* terbatas Ruang Kerja

- Perbaikan dan penambahan fitur sesuai dengan masukan pada saat *softlaunching*.

Kendala yang dihadapi dalam pengembangan OMS antara lain ketersediaan SDM karena dialihkan untuk kegiatan *adhoc* dan Alur proses bisnis terkait pengelolaan *project*, tim kerja, dan aktivitas tugas perlu diiskusikan lebih mendalam.

k. *Knowledge Management System (KMS)*

Capaian kegiatan pengembangan KMS pada tahun 2022 antara lain:

- Pengelolaan pengetahuan yang digunakan oleh sensus dan survei di BPS.
- Dukungan terhadap integrasi pengelolaan pengetahuan yang digunakan pada Kaizala.
- Dukungan terhadap integrasi pengelolaan pengetahuan pada *Call Center* CATI LF SP2020 dan Regsosek.
- Dukungan terhadap integrasi pengelolaan pengetahuan pada INDAH.
- Menyelesaikan *backlog* perbaikan aplikasi.

Kendala yang dihadapi dalam pengembangan KMS antara lain Anggota tim banyak beririsan dengan kegiatan lain dan tampilan aplikasi masih kurang menarik.

l. *Learning Management System (LMS)*

Capaian dan implementasi pengembangan LMS pada tahun 2022 antara lain:

- Pengembangan LMS: Pembuatan *Dashboard* Monitoring operasional dan *storage* LMS.
- Operasional LMS: implementasi *e-learning* BPS pada beberapa pelatihan survei/sensus BPS, *webinar*, sosialisasi Prakom, *Assessment*, *Capacity Building*, Seleksi Jabatan Pimpinan Tinggi, Ujian Kompetensi JF Pranata Komputer dan Statistisi, dll.
- Proses Integrasi LMS dengan Warkop Pusdiklat BPS.

Kendala yang dihadapi dalam pengembangan LMS antara lain *database disk* penuh sehingga sempat terhambat pada operasional,

Admin kursus baru sehingga masih kesulitan, dan Integrasi LMS-Warkop terhambat karena kesibukan tim LMS dan juga dari tim Pusdiklat BPS.

m. *Information Technology Management System (ITSM)*

Kegiatan ITSM yang dimaksud disini, fokus pada pengembangan sistem aplikasi yang mendukung operasional manajemen layanan TI serta melakukan pengkajian dan pengembangan terhadap manajemen layanan TI di BPS. Capaian dan implementasi pengembangan ITSM pada tahun 2022 antara lain:

- Pemfokusan kinerja Tim ITSM: Tim Operasional HaloSIS serta Tim Strategi, Tata Kelola dan Pengembangan ITSM.
- RIlis operasional sistem manajemen Layanan TI dengan Halosis baru (ESTIM) dan Pelaksanaan ATS ESTIM (Halo BPS).
- Penyusunan katalog layanan, katalog SLA layanan.
- Penyusunan standar layanan TI.
- Dukungan terhadap operasional manajemen layanan TI pada HaloSIS.
- Pengembangan Sistem Informasi Manajemen Layanan TI (New HaloSIS).
- Analisis Kebutuhan Pengembangan New HaloSIS (Sistem Informasi Manajemen Layanan TI).

Kendala yang dihadapi dalam pengembangan ITSM adalah ATS Estim tidak diperpanjang tahun 2023 karena *self blocking* anggaran sehingga perlu diantisipasi dengan pengembangan aplikasi layanan TI yang *open source*.

Tabel 4
Capaian Kinerja Direktorat Sistem Informasi Statistik Tahun 2022
Tingkat pencapaian meningkatnya kualitas layanan TI dengan dukungan tata kelola TI, sistem terintegrasi dan jaringan komunikasi yang handal

Tujuan/ Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Satuan	Target	Realisasi	Capaian Kinerja
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Meningkatnya kualitas layanan TI dengan dukungan Tata Kelola TI, sistem terintegrasi dan jaringan komunikasi yang handal	Indeks Kepuasan layanan TI*	Persen	90	93	103%
	Persentase hasil pengolahan data yang dikirim ke BPS pusat tepat waktu**	Persen	98	98	100%
	Persentase pengembangan TIK BPS untuk integrasi statistik dari hulu ke hilir	Persen	80	80	100%

Keterangan :*) Indikator Kinerja Utama
**) Indikator Kinerja Tambahan Permintaan SMART/Emonev

Sasaran 3. Terwujudnya keselarasan Strategi TI dan Bisnis dalam kerangka transformasi *digital* (Internal Process)

- **Persentase keselarasan strategi bisnis dan TI**

Untuk melakukan evaluasi dalam rangka peningkatan berkelanjutan terhadap keselarasan strategi TI dan bisnis untuk transformasi digital, Direktorat SIS melakukan pengukuran keselarasan TI dan bisnis. Kegiatan ini didekati dengan menggunakan suatu instrumen untuk mengukur keselarasan TI dan bisnis yang mencakup aspek tujuan, strategi, dan aspek-aspek lain yang terkait dengan kebijakan, program, komunikasi, arsitektur, dan SDM TI. Instrumen yang digunakan adalah *Strategic Alignment Maturity Model* (SAMM). Model SAMM yang dibangun memiliki 6 kriteria dimana setiap kriteria terdiri dari beberapa atribut dan masing-masing kriteria tersebut memiliki 5 level maturity. Kriteria dan atribut SAMM yang digunakan adalah *communications, competency/value measurements, governance, partnership, scope and architecture, dan skills.*

Pada tahun 2022, pengukuran keselarasan strategi TI dan bisnis berhasil mencapai target yang ditentukan, yaitu sebesar 100%. Namun begitu, nilai tingkat kematangan keselarasan TI dengan bisnis di BPS adalah pada level proses yang Berkomitmen (*Committed Process*). Hal ini mengindikasikan bahwa organisasi telah berkomitmen untuk memulai proses penyelarasan strategis TI dengan bisnis dan sudah menuju pada tahapan Proses yang Terfokus (Established Focused Process). Artinya, organisasi kedepannya dapat membentuk penyelarasan strategis TI yang tidak hanya terfokus pada strategi bisnis organisasi saja, akan tetapi sampai pada level penyelarasan tujuan bisnis dengan tujuan TI. Secara umum tidak ada kendala yang dihadapi dalam pengukuran keselarasan strategi TI dan bisnis ini.

Tabel 5
Capaian Kinerja Direktorat Sistem Informasi Statistik Tahun 2022
Tingkat pencapaian terwujudnya keselarasan strategi TI dan bisnis dalam kerangka transformasi *digital* (Internal Process)

Tujuan/ Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Satuan	Target	Realisasi	Capaian Kinerja
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Terwujudnya keselarasan Strategi TI dan Bisnis dalam kerangka transformasi *digital* (Internal Process)	Persentase keselarasan strategi bisnis dan TI*	Persen	100	100	100%

* Indikator Kinerja Utama

Berikut ini adalah detail hasil analisa keselarasan strategi TI dan bisnis yang berhasil mencapai target yang ditentukan, yaitu sebesar 100% berdasarkan kriteria tingkat kematangan keselarasan:

1. Kriteria yang paling tinggi adalah Efektifitas dari komunikasi TI dan bisnis (Communication). Tingkat kematangan keselarasan berada pada level Proses yang Terfokus (Established Focused Process), mengindikasikan bahwa organisasi telah berkomunikasi dalam membentuk penyelarasan strategis yang terfokus pada tujuan bisnis, dan mulai menuju pada kondisi proses yang Terkelola

(Improved/Managed Process), yang berarti bahwa organisasi diharapkan dapat berkomunikasi dalam mengelola penyelarasan strategis yang menekankan pada konsep TI sebagai pencipta nilai bagi organisasi.

2. Kriteria selanjutnya adalah Kemitraan (Partnership). Tingkat kematangan keselarasan berada pada level Proses yang Terfokus (Established Focused Process), mengindikasikan bahwa kemitraan organisasi telah membentuk penyelarasan strategis yang terfokus pada tujuan bisnis.
3. Kriteria selanjutnya adalah Tata Kelola TI (Governance). Tingkat kematangan keselarasan berada pada level prosess yang Berkomitmen (Committed Process), mengindikasikan bahwa organisasi telah berkomitmen untuk memulai proses penyelarasan strategis di area tata kelola TI, dan menuju pada level Proses yang Terfokus (Established Focused Process), yang diharapkan organisasi dapat membentuk penyelarasan strategis yang terfokus pada tujuan bisnis dalam penyusunan dan implementasi tata kelola TI.
4. Kriteria selanjutnya adalah Keahlian (Skills). Tingkat kematangan keselarasan berada pada level prosess yang Berkomitmen (Committed Process), mengindikasikan bahwa organisasi telah berkomitmen untuk memulai proses penyelarasan strategis pada peningkatan dan pengembangan keahlian SDM TI. Kriteria ini mulai menuju pada level Proses yang Terfokus (Established Focused Process), yang diharapkan organisasi dapat berkomunikasi dalam membentuk penyelarasan strategis yang terfokus pada tujuan bisnis.
5. Kriteria selanjutnya adalah Pengukuran Kompetensi/Nilai (Competency/Value Measurements). Tingkat kematangan keselarasan berada pada level prosess yang Berkomitmen (Committed Process), mengindikasikan bahwa organisasi telah berkomitmen untuk memulai proses penyelarasan strategis pada implementasi dan pengukuran kompetensi/ nilai TI bagi organisasi.

6. Kriteria yang paling rendah adalah Lingkup dan Arsitektur (Scope and Architecture). Tingkat kematangan keselarasan berada pada level prosess yang Berkomitmen (Committed Process), mengindikasikan bahwa organisasi telah berkomitmen untuk memulai proses penyelarasan strategis melalui lingkup dan pengembangan arsitektur TI organisasi

3.2 Perbandingan capaian kinerja total tahun 2022 sampai dengan 2019

Dengan adanya Renstra SIS yang baru tahun 2020-2024, maka mulai tahun 2020, sasaran program dan indikator kinerja turut mengalami perubahan dibandingkan dengan sasaran program dan indikator kinerja pada tahun 2019. Untuk tahun 2022, indikator kinerja utama mengalami perubahan dibanding dengan indikator kinerja utama pada tahun 2020 dan 2021. Pada tahun 2022 ini Direktorat SIS hanya menetapkan empat indikator kinerja utama yaitu: jumlah koleksi data yang dipertukarkan dengan Kementrian/Lembaga lain, indeks kepuasan layanan TI, persentase pengembangan TIK BPS untuk integrasi statistik dari hulu ke hilir, dan persentase keselarasan strategi bisnis dan TI. Satu indikator kinerja tambahan yaitu persentase hasil pengolahan data yang dikirim ke BPS pusat tepat waktu turut dimasukkan ke dalam penghitungan capaian kinerja tahun 2022 karena merupakan permintaan SMART/EMonev.

Perbandingan capaian kinerja total Direktorat SIS tahun 2020 sampai dengan 2022 menurut sasaran program diilustrasikan pada Tabel 6. Secara umum, capaian kinerja total Direktorat SIS pada tahun 2020 sampai dengan 2022 menunjukkan peningkatan, sebagaimana diuraikan menurut Indikator Kinerja Utama berikut:

- Sasaran 1: Tersedianya *platform data hub* yang atraktif, kolaboratif dan terpercaya untuk mewujudkan SDI [*Stakeholder Satisfaction*]
    - Tahun 2020-2021 Direktorat SIS berhasil mencapai kinerja yang maksimal dalam melakukan pertukaran data dengan Kementerian/Lembaga lain, dengan mencapai realisasi 100% sesuai dengan target yang ditetapkan pada tahun tersebut. Untuk mendukung SDI, Direktorat SIS menyiapkan *platform data hub* sebagai *tools* untuk pertukaan data antar instansi. Tahun 2020,

platform ini telah dimanfaatkan untuk mendukung pertukaran data eKTP untuk keperluan SP2020 dengan Direktorat Jendral Kependudukan dan Catatan Sipil Kementerian Dalam Negeri dan rencana pemanfaatan data terpadu kesejahteraan sosial dengan Kementrian Sosial. Platform ini juga akan dimanfaatkan untuk memfasilitasi peningkatan pertukaran data ekspor impor yang telah dilakukan selama ini, rencana pertukaran data pajak dan juga pertukaran data *ecommerce*. Sehingga, realisasi capaian kinerja ini di tahun 2020 terpenuhi 100% terhadap target capaian. Pada tahun 2021, realisasi pertukaran data juga terpenuhi 100% terhadap target capaian. Sedangkan pada tahun 2022, realisasi pertukaran data meningkat menjadi 150% karena adanya kegiatan *adhoc* Registrasi Sosial Ekonomi (Regsosek) yang membutuhkan data dari Kementerian/Lembaga lain yaitu data PLN dan Kemendikbud yang dilakukan secara *machine-to-machine* untuk melengkapi data platform Regsosek.

- Sasaran 2: Meningkatnya kualitas layanan TI dengan dukungan Tata Kelola TI, sistem terintegrasi dan jaringan komunikasi yang handal [*Customer Perspective]*
    - Indeks Kepuasan Layanan TI meningkat signifikan, dari 90 skala indeks di tahun 2021 menjadi 93 di tahun 2022. Pada tahun 2022 penilaian kepuasan layanan TI dilakukan dengan mengumpulkan feedback langsung oleh pengguna dengan menggunakan fitur yang sudah terdapat pada aplikasi ketika pengguna selesai menggunakan layanan.
    - Persentase hasil pengolahan data yang dikirim ke BPS pusat tepat waktu meningkat 2% di tahun 2021 tetapi kemudian nilainya sama sebesar 98% (tidak mengalami peningkatan) di tahun 2022. Hal ini disebabkan karena ketepatan pengiriman data sensus atau survei dari BPS Kabupaten/Kota ke BPS Pusat tidak hanya dipengaruhi oleh sistem/aplikasi pengolahan data yang *powerful*, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor lapangan, seperti kualitas dokumen pre-entri yang bergantung pada kualitas pemeriksaan dokumen oleh pengawas

lapangan. Kualitas dokumen pre-entri yang kurang baik akan membutuhkan waktu yang lebih lama untuk finalisasi data clean yang dikirim ke BPS Pusat.

- Persentase pengembangan TIK BPS untuk integrasi statistik dari hulu ke hilir, nilai realisasi capaian 5% (20% terhadap target tahunan) pada tahun 2019 meningkat menjadi 75% (100% terhadap target tahunan) pada tahun 2020-2021 selanjutnya menjadi 80% (100% terhadap target tahunan) di tahun 2022. Secara persentase capaian Kegiatan pengembangan SINTESIS masih tetap terus dilakukan, dengan memegang prinsip *Continuous Improvement*, yang artinya akan terus dikembangkan secara berkelanjutan untuk meningkatkan kapabilitas sistem agar dapat menghasilkan performa sistem yang maksimal. Peningkatan capaian kinerja di tahun 2022 karena dominan sistem pada SINTESIS sudah masuk tahap implementasi sehingga pengembangan tetap dilakukan untuk memaksimalkan perfoma sistem. Sedangkan secara persentase realisasi capaian terhadap target di tahun 2021 maupun 2022 sama-sama terpenuhi 100%.

- Sasaran 3: Terwujudnya keselarasan Strategi TI dan Bisnis dalam kerangka transformasi digital [*Internal Process*]
  - Persentase keselarasan strategi bisnis dan TI menunjukkan capaian yang baik, sebesar 100% selama tahun 2020-2022. Pada tahun 2020 upaya penyelarasan strategi TI dan bisnis dengan *Digital EA* (DEA) telah dilakukan beberapa hal seperti: penggambaran Renstra BPS dan penyelarasan Renstra Direktorat SIS dengan Renstra BPS, melihat peluang integrasi survei berbasis usaha BPS yang menjadi salah satu masukan dalam mendesain EWS, serta memberikan dukungan bagi tim *Business Process Reengineering* (BPR). Keseluruhan kegiatan telah dilaksanakan dengan melibatkan *stakeholder* terkait. Tahun 2021 pengkajian dan identifikasi indikator keselarasn Strategi TI dan Strategi Bisnis. Tahun 2022 capaian keselarasan strategi TI dan bisnis pada penyusunan instrumen pengukuran, pelaksanaan pengukuran,

dan analisis hasil pengukuran keselarasan strategi TI dengan strategi bisnis.

Tabel 6
Perbandingan Capaian Kinerja Direktorat Sistem Informasi Statistik
Tahun 2020-2022

No	Sasaran	Indikator	Capaian 2020 (%)	Capaian 2021(%)	Capaian 2022 (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Tersedianya *platform data hub* yang atraktif, kolaboratif dan terpercaya untuk mewujudkan SDI [*Stakeholder Satisfaction*]	Jumlah koleksi data yang dipertukarkan dengan Kementrian/Lembaga lain*	100	100	150
		Jumlah sistem atau layanan yang dikembangkan untuk mendukung *Digital Governance*	1.340	1,400	
2	Meningkatnya kualitas layanan TI dengan dukungan Tata Kelola TI, sistem terintegrasi dan jaringan komunikasi yang handal [*Customer Perspective*]	Indeks Kepuasan layanan TI*	100	100	103
		Persentase *uptime* layanan jaringan komunikasi data	100	122,7	
		Jumlah penambahan koleksi data sensus survei yang dihimpun	325	38,4	
		Persentase hasil pengolahan data yang dikirim ke BPS pusat tepat waktu**	100	100	100
		Persentase perbaikan sarana TI yang sesuai dengan *Service Level Agreement*	100	100	
		Persentase pengadaan barang dan jasa TI yang akuntabel	100	100	
		Persentase pengembangan TIK BPS untuk integrasi statistik dari hulu ke hilir*	100	100	100
		Persentase sistem TI yang menerapkan standar pembangunan sistem	100	100	
3	Terwujudnya keselarasan Strategi TI	Persentase keselarasan strategi bisnis dan TI*	100	100	100

No	Sasaran	Indikator	Capaian 2020 (%)	Capaian 2021(%)	Capaian 2022 (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	dan Bisnis dalam kerangka transformasi digital [*Internal Process*]	*Performance & IT Risk Management Metrics*	100	100	
		Jumlah Dokumen Statcap Cerdas Bidang TI yang terbit tepat waktu	100	100	
		Jumlah inovasi TI yang mendukung Transformasi Digital	100	100	

Keterangan :*) Indikator Kinerja Utama
**) Indikator Kinerja Tambahan Permintaan SMART/Emonev
Bukan Indikator Kinerja Utama tahun 2022

3.3 Realisasi kinerja per IKU dari tahun 2022 sampai dengan tahun pertama periode Renstra 2020

Dalam rangka mewujudkan Renstra Direktorat SIS 2020-2024, sepanjang tahun 2020-2022 Direktorat SIS telah berhasil mencapai peningkatan realisasi kinerja. Berikut ini adalah perbandingan realisasi kinerja per IKU tahun 2020-2022 menurut sasaran program Renstra.

- Sasaran 1: Tersedianya *platform data hub* yang atraktif, kolaboratif dan terpercaya untuk mewujudkan SDI [*Stakeholder Satisfaction*]
    - Direktorat SIS berhasil meningkatkan jumlah data yang dipertukarkan dengan Kementrian/Lembaga lain, yaitu menjadi 6 dataset yang dipertukarkan pada tahun 2022, dimana pada tahun 2020 terpenuhi target ada 2 dataset yang dipertukarkan.
- Sasaran 2: Meningkatnya kualitas layanan TI dengan dukungan Tata Kelola TI, sistem terintegrasi dan jaringan komunikasi yang handal [*Customer Perspective]*
    - Indeks Kepuasan Layanan TI meningkat signifikan, dari 90 skala indeks di tahun 2021 menjadi 93 di tahun 2022. Pada tahun 2022 penilaian kepuasan layanan TI dilakukan dengan mengumpulkan feedback langsung oleh pengguna dengan menggunakan fitur yang sudah terdapat pada aplikasi ketika pengguna selesai menggunakan layanan.

- Persentase hasil pengolahan data yang dikirim ke BPS pusat tepat waktu pada tahun 2020 adalah 96%, kemudian nilai ini meningkat 2% di tahun 2021. Peningkatan persentase ini terjadi karena Direktorat SIS terus berupaya melakukan penyempurnaan sistem pengolahan data di BPS Kabupaten/Kota, baik aplikasi olah desktop ataupun aplikasi berbasis web. Selain itu penyempurnaan rule validasi juga terus dilakukan sehingga jumlah patch pada aplikasi pengolahan desktop menjadi berkurang. Hal ini memberikan dampak yang baik pada semakin cepatnya proses finalisasi data, sehingga mempercepat proses pengiriman data ke BPS Pusat.

  Pada tahun 2022, realisasi kinerja dari pengiriman data tepat waktu sebesar 98%, sesuai dengan target yang ditetapkan. Target pengiriman data tepat waktu yang ditetapkan sebesar 98% dikarenakan ketepatan pengiriman data sensus atau survei dari BPS Kabupaten/Kota ke BPS Pusat tidak lepas dari faktor lapangan. Khusus untuk pengolahan desktop, ketepatan pengiriman dokumen lapangan ke pusat pengolahan di kabupaten/kota dan kualitas dokumen pre-entri dipengaruhi oleh manajemen pendataan lapangan yang baik dan peran pengawas dalam melakukan pemeriksaan. Faktor-faktor tersebut berdampak langsung pada proses finalisasi data clean yang akan dikirim ke BPS Pusat.
- Persentase pengembangan TIK BPS untuk integrasi statistik dari hulu ke hilir nilai realisasinya sebesar 80% di tahun 2022, meningkat dari tahun 2020 yang realisasinya 75%. Peningkatan terjadi karena sistem dalam SIST dominan sudah pada tahap implementasi dan pengembangan terus dilakukan untuk meningkatkan performa sistem.

- Sasaran 3: Terwujudnya keselarasan Strategi TI dan Bisnis dalam kerangka transformasi digital [*Internal Process*]
  - Persentase keselarasan strategi bisnis dan TI menunjukkan realisasi kinerja 100% dari tahun 2020-2022. Tahun 2020 upaya kinerja pada keselarasan strategi TI dan strategi bisnis dengan DEA telah melakukan penggambaran Renstra BPS dan penyelarasan Renstra

Direktorat SIS dengan Renstra BPS, melihat peluang integrasi survei berbasis usaha BPS yang menjadi salah satu masukan dalam mendesain EWS, serta memberikan dukungan bagi tim *Business Process Reengineering* (BPR). Keseluruhan kegiatan telah dilaksanakan dengan melibatkan *stakeholder* terkait. Sedangkan pada tahun 2022 sudah di tahap penyusunan instrumen pengukuran keselarasan Strategi TI dan Bisnis, pelaksanaan asesmen internal, hingga memperoleh hasil pengukuran keselarasan Strategi TI dan Bisnis.

Tabel 7
Perbandingan Realisasi Indikator Kinerja Utama Direktorat Sistem Informasi Statistik Tahun 2020-2022

No	Sasaran	Indikator	Realisasi 2020	Realisasi 2021	Realisasi 2022
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Tersedianya *platform data hub* yang atraktif, kolaboratif dan terpercaya untuk mewujudkan SDI [*Stakeholder Satisfaction*]	Jumlah koleksi data yang dipertukarkan dengan Kementrian/Lembaga lain*	2	2	6
		Jumlah sistem atau layanan yang dikembangkan untuk mendukung *Digital Governance*	134	168	
2	Meningkatnya kualitas layanan TI dengan dukungan Tata Kelola TI, sistem terintegrasi dan jaringan komunikasi yang handal [*Customer Perspective*]	Indeks Kepuasan layanan TI*	75	80	93
		Persentase *uptime* layanan jaringan komunikasi data	99	92	
		Jumlah penambahan koleksi data sensus survei yang dihimpun	65	25	
		Persentase hasil pengolahan data yang dikirim ke BPS pusat tepat waktu**	96	98	98
		Persentase perbaikan sarana TI yang sesuai dengan *Service Level Agreement*	90	100	
		Persentase pengadaan barang dan jasa TI yang akuntabel	100	100	

No	Sasaran	Indikator	Realisasi 2020	Realisasi 2021	Realisasi 2022
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
		Persentase pengembangan TIK BPS untuk integrasi statistik dari hulu ke hilir*	75	75	80
		Persentase sistem TI y ang menerapkan standar pembangunan sistem	100	100	
3	Terwujudnya keselarasan Strategi TI dan Bisnis dalam kerangka transformasi digital [*Internal Process*]	Persentase keselarasan strategi bisnis dan TI*	100	100	100
		Performance & IT Risk Management Metrics	100	100	
		Jumlah Dokumen Statcap Cerdas Bidang TI yang terbit tepat waktu	4	4	
		Jumlah inovasi TI yang mendukung Transformasi Digital	10	10	

Keterangan :*) Indikator Kinerja Utama
**) Indikator Kinerja Tambahan Permintaan SMART/Emonev

3.4 Realisasi kinerja per IKU tahun 2022 terhadap target Renstra tahun 2022

Untuk mendukung proses pencapaian target Renstra jangka panjang (2020-2024), secara bertahap Direktorat SIS menjalankan program dan kegiatan yang menyasar pada pencapaian target Renstra setiap tahunnya. Pada tahun 2022, realisasi kinerja yang berhasil diwujudkan untuk mencapai target Renstra pada tahun ini diuraikan menurut Indikator Kinerja Utama sebagai berikut:

- Sasaran 1: Tersedianya *platform data hub* yang atraktif, kolaboratif dan terpercaya untuk mewujudkan SDI [*Stakeholder Satisfaction*]
    - Jumlah data yang dipertukarkan dengan Kementrian/Lembaga lain

      Direktorat SIS berhasil melakukan pertukaran 6 set data statistik, melebihi dari 4 target set data yang dipertukarkan. Pertukaran data antar instansi ini dilakukan melalui platform data hub yang meliputi data KBLI/LBKI dengan LKPP, data SPH (Survei Hortikultura & Perkebunan) dengan Pusdatin Kementrian Pertanian, data ekspor dan impor, data Imigrasi, serta data Kemendikbud dan PLN dalam rangka

Regsosek. Capaian melebihi target karena adanya kegiatan *adhoc* Regsosek dimana diperlukannya pertukaran data dengan instansi lain secara *machine-to-machine*.

- Sasaran 2: Meningkatnya kualitas layanan TI dengan dukungan Tata Kelola TI, sistem terintegrasi dan jaringan komunikasi yang handal
    - Indeks Kepuasan Layanan TI

      Indeks Kepuasan Layanan TI meningkat signifikan, dari 90 skala indeks di tahun 2021 menjadi 93 di tahun 2022.

      Pada tahun 2022 penilaian kepuasan layanan TI dilakukan dengan mengumpulkan feedback langsung oleh pengguna dengan menggunakan fitur yang sudah terdapat pada aplikasi ketika pengguna selesai menggunakan layanan.
    - Persentase hasil pengolahan data yang dikirim ke BPS pusat tepat waktu

      Indikator persentase hasil pengolahan data yang dikirim tepat waktu mencapai target yang ditetapkan sebesar 98%. Penyempurnaan sistem/aplikasi pengolahan data dan rule validasi terus dilakukan untuk mengurangi jumlah *patch* program sehingga dapat mempercepat proses finalisasi data pengolahan di BPS Kabupaten/Kota. Hal ini menyebabkan data hasil pengolahan tersebut dapat dikirim ke BPS Pusat tepat waktu.
    - Persentase pengembangan TIK BPS untuk integrasi statistik dari hulu ke hilir

      Pada tahun 2022 target pengembangan TIK BPS untuk integrasi statistik dari hulu ke hilir adalah sebesar 80%, dan berhasil tercapai sesuai target. Adapun sistem dalam SIST yang terus dikembangkan meski sudah masuk tahap implementasi pada tahun 2022 antara lain ICS, INDAH, MMS, DMS, FRS, MAS, IPAS, GS, OMS, KMS, LMS, dan ITSM.
- Sasaran 3: Terwujudnya keselarasan Strategi TI dan Bisnis dalam kerangka transformasi *digital* (Internal Process)
    - Persentase keselarasan strategi bisnis dan TI

      Pengukuran keselarasan strategi TI dan bisnis tahun ini berhasil mencapai target yang ditentukan, yaitu sebesar 100% yaitu

pencapaian pada tahapan penyusunan instrumen indikator pengukuran keselarasan strategi TI dan strategi bisnis, pelaksanaan pengukuran *internal assesment* keselarasan strategi TI dan strategi bisnis, dan penghajian hasil pengukuran internal assesment keselarasan strategi TI dan strategi bisnis.

Tabel 8
Realisasi Indikator Kinerja Utama Direktorat SIS Tahun 2022

Tujuan/ Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi
(1)	(2)	(3)	(4)
Tersedianya *platform* data *hub* yang atraktif, kolaboratif dan terpercaya untuk mewujudkan SDI (Stakeholder Satisfaction)	Jumlah koleksi data yang dipertukarkan dengan Kementrian/Lembaga lain	4	6
Meningkatnya kualitas layanan TI dengan dukungan Tata Kelola TI, sistem terintegrasi dan jaringan komunikasi yang handal	Indeks Kepuasan layanan TI	90	93
	Persentase hasil pengolahan data yang dikirim ke BPS pusat tepat waktu*	98	98
	Persentase pengembangan TIK BPS untuk integrasi statistik dari hulu ke hilir	80	80
Terwujudnya keselarasan Strategi TI dan Bisnis dalam kerangka transformasi *digital* (Internal Process)	Persentase keselarasan strategi bisnis dan TI	100	100

Keterangan : *) Indikator Kinerja Tambahan Permintaan SMART/Emonev

3.5 Perbandingan realisasi kinerja per IKU tahun 2022 terhadap target akhir Renstra 2024

Dibandingkan dengan target akhir Renstra 2024, hampir seluruh realisasi indikator kinerja utama Direktorat SIS tahun 2022 sudah mencapai target yang ditetapkan. Uraian perbandingan capaian realisasi kinerja tersebut diuraikan sebagai berikut:

- Sasaran 1: Tersedianya *platform data hub* yang atraktif, kolaboratif dan terpercaya untuk mewujudkan SDI [*Stakeholder Satisfaction*]
    - Jumlah data yang dipertukarkan dengan Kementrian/Lembaga lain

Target pertukaran data statistik antar instansi yang ditetapkan pada tahun 2024 sebesar 4 data set, namun pada tahun 2022 Direktorat SIS berhasil telah melakukan pertukaran 6 set data statistik dengan beberapa Kementrian/Lembaga lain karena adanya kegiatan *adhoc* Regsosek yang membutuhkan adanya pertukaran data dengan PLN dan Kemendikbud secara *machine-to-machine*.

- Sasaran 2: Meningkatnya kualitas layanan TI dengan dukungan Tata Kelola TI, sistem terintegrasi dan jaringan komunikasi yang handal
    - Indeks Kepuasan Layanan TI

      Indeks Kepuasan Layanan TI meningkat signifikan, dari 90 skala indeks di tahun 2021 menjadi 93 di tahun 2022.

      Pada tahun 2022 penilaian kepuasan layanan TI dilakukan dengan mengumpulkan feedback langsung oleh pengguna dengan menggunakan fitur yang sudah terdapat pada aplikasi ketika pengguna selesai menggunakan layanan.
    - Persentase hasil pengolahan data yang dikirim ke BPS pusat tepat waktu

      Pencapaian realisasi kinerja pada indikator persentase hasil pengolahan data yang dikirim tepat waktu pada tahun 2022 adalah sebesar 98%. Nilai ini melebihi target pencapaian yang ditetapkan pada tahun 2024 yaitu sebesar 96%.
    - Persentase pengembangan TIK BPS untuk integrasi statistik dari hulu ke hilir

      Pada tahun 2022 realisasi pengembangan TIK BPS untuk integrasi statistik dari hulu ke hilir berhasil mencapai target yang ditetapkan pada tahun 2024 sebesar 80%, capaian tahun ini pada pengembangan sistem-sistem dalam SIST yang dominan sudah diimplementasikan dan dikembangkan untuk performa yang lebih baik.
- Sasaran 3: Terwujudnya keselarasan Strategi TI dan Bisnis dalam kerangka transformasi *digital* (Internal Process)
    - Persentase keselarasan strategi bisnis dan TI

      Pengukuran keselarasan strategi TI dan bisnis tahun ini mencapai target yang ditentukan pada 2024, yaitu sebesar 100%

dimana capaian di tahun 2022 adalah tersedianya instrumen dan hasil pengukuran asesmen internal keselarasan strategi bisnis dan strategi TI.

Tabel 9
Perbandingan Realisasi Kinerja Indikator Kinerja Utama Direktorat SIS Tahun 2022 terhadap Target Akhir Renstra Tahun 2024

Tujuan/ Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Realisasi 2022	Target 2024
(1)	(2)	(3)	(4)
Tersedianya *platform* data *hub* yang atraktif, kolaboratif dan terpercaya untuk mewujudkan SDI (Stakeholder Satisfaction)	Jumlah koleksi data yang dipertukarkan dengan Kementrian/Lembaga lain	6	4
Meningkatnya kualitas layanan TI dengan dukungan Tata Kelola TI, sistem terintegrasi dan jaringan komunikasi yang handal	Indeks Kepuasan layanan TI	93	98
	Persentase hasil pengolahan data yang dikirim ke BPS pusat tepat waktu*	98	96
	Persentase pengembangan TIK BPS untuk integrasi statistik dari hulu ke hilir	80	80
Terwujudnya keselarasan Strategi TI dan Bisnis dalam kerangka transformasi *digital* (Internal Process)	Persentase keselarasan strategi bisnis dan TI	100	100

Keterangan :*) Indikator Kinerja Tambahan Permintaan SMART/Emonev

3.6 Analisis program/kegiatan yang menunjang pencapaian kinerja

Perkembangan TIK menjadi tantangan sekaligus kesempatan dalam mendukung penyelarasan strategi bisnis dan TI. Inisiatif transformasi digital sebagai perwujudan perkembangan TIK juga menuntut terwujudnya konsep Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) di dalam tata kelola instansi pemerintah Indonesia. SPBE merupakan upaya pengembangan penyelenggaraan pemerintahan dengan berbasis elektronik dengan mengoptimalkan pemanfaatan TIK. SPBE dapat meningkatkan kualitas proses pelayanan dari instansi pemerintah kepada masyarakat melalui pelayanan online. Selain itu, SPBE mampu mengontrol kinerja pemerintah oleh masyarakat. Penerapan *e-government* membuat tata kelola pemerintahan bisa berjalan lebih efisien,

mudah diakses, dan lebih transparan untuk menuju good and open government di Indonesia.

SPBE mendorong digulirkannya Transformasi Digital. Oleh karena itu, inisiatif transformasi digital di BPS diselaraskan untuk mewujudkan penerapan SPBE di lingkungan BPS. Sehingga BPS Transformasi TIK perlu dilakukan secara komprehensif, efektif, dan terpadu agar mewujudkan kesamaan pemahaman dan keterpaduan langkah dari seluruh unit organisasi. Untuk memastikan kesamaan langkah Transformasi Digital diperlukan panduan bagi seluruh komponen di BPS. Panduan ini dituangkan dalam Rencana Transformasi Digital BPS. Dengan Rencana Transformasi Digital ini diharapkan bisa mewujudkan tercapainya penerapan SPBE di BPS melalui pemanfaatan TIK sebagai enabler untuk keberlangsungan tugas dan fungsi BPS sebagai pelopor data statistik tepercaya untuk semua. Inilah yang menjadi kunci utama pengembangan suprastruktur TI di BPS. Untuk memastikan keselarasan tersebut maka Rencana Transformasi Digital harus selaras dan mendukung Rencana Strategis BPS untuk jangka waktu 2020-2024. Penyelarasan strategi bisnis dan TI ini diwujudkan dalam kegiatan pengembangan dan pengkajian Strategi dan Desain TI yang memegang peran utama dalam pengembangan suprastruktur TI di BPS, menghasilkan:

a. Strategi TI BPS: Rencana strategis TI yang mencakup tujuan, prinsip, strategi, roadmap, kapasitas dan kapabilitas, sosialisasi, dan kerangka kerja TI.
b. Tata Kelola dan Manajemen TI: Kebijakan mengenai tata kelola dan manajemen fasilitas dan layanan TI secara konsisten sesuai dengan prioritas, keputusan, dan kebutuhan BPS. Pada tahun 2022, beberapa dokumen tata kelola dan manajemen TI telah dihasilkan, yaitu: Dokumen tata kelola TI, dokumen tata kelola data, dokumen tata kelola big data, dokumen tata kelola manajemen proyek TI berbasis Agile, dan dokumen tata kelola inovasi TI. Selain itu juga telah disusun operating model tata kerja TI yang berbasis pada agile project management dan struktur kerja tim.
c. Enterprise Architecture merupakan Arsitektur yang menggambarkan hubungan antara arsitektur TI (informasi, aplikasi, teknologi dan keamanan data) dengan arsitektur bisnis, berdasarkan visi, misi, dan

model operasional BPS. Pada tahun 2022, telah dilakukan pemeliharaan dan pengembangan repositori arsitektur TI pada Digital Enterprise Architecture (DEA), dengan mempedomani pada domain arsitektur SPBE nasional, yang mencakup arsitektur proses bisnis, arsitektur layanan, arsitektur aplikasi, arsitektur data/ informasi, arsitektur infrastruktur/ teknologi, dan arsitektur keamanan. Selain itu telah dilakukan benchmarking dan uji coba tools arsitektur SPBE Nasional untuk mengakomodir katalog dan repositori arsitektur dari DEA BPS.

d. Manajemen Layanan BPS: Pengelolaan layanan TI yang digunakan untuk mendukung kegiatan BPS, yang meliputi standardisasi dalam pembuatan/pengembangan aplikasi statistik dan dukungan terhadap metode, strategi, proses dan tools yang digunakan, meningkatkan efisiensi layanan TI, dan pengembangan SOP manajemen layanan TI. Pada tahun 2022, telah dilakukan pengembangan sistem manajemen layanan TI yang lebih mengacu pada praktik terbaik Information Technology Service Management (ITSM), khususnya untuk area insiden dan permintaan. Selain itu, telah dilakukan update terhadap katalog dan Service Lavel Agreement (SLA) layanan TI BPS.
e. Prioritisasi, Roadmap, dan Rencana Transformasi TI; bertujuan untuk digunakan dalam mentransformasikan unit kerja TI dari kondisi saat ini (As-Is) menuju kondisi yang diinginkan (To-Be) berdasarkan Model Operasi Target yang disepakati, sehingga unit kerja TIK BPS dapat menjalankan fungsinya sesuai dengan Strategi TI. Pada tahun 2022 telah dilakukan proses pengkajian terhadap peta rencana TI (Roadmap TI) yang sejalan dengan peta rencana SPBE.

Selain dari implementasi area kegiatan Strategi dan Desain TI tersebut, kegiatan transformasi TI dalam mendukung penyelarasan strategi bisnis dan TI juga dilakukan untuk kegiatan operasional suprastruktur TI lainnya yang mendukung penyelenggaraan SPBE di BPS, yaitu:

a. Pranata Komputer,

BPS dipercaya pemerintah untuk menjadi instansi pembina untuk jabatan fungsional Pranata Komputer (Prakom). Capaian kegiatan pengembangan Prakom pada tahun 2022 antara lain mendukung :

- Penyusunan Modul Jabatan Fungsional Pranata Komputer untuk Kategori Keahlian dan Keterampilan.
- Bimbingan Teknis dan Konsultasi Teknis Pranata Komputer.
- Shortcourse dan sosialisasi Pranata Komputer.
- PrakomID Menyapa melalui Webinar seputar Pranata Komputer.
- Pengembangan dan security testing Kanal Prakom.
- Training need analysis JFT Pranata Komputer.
- Penyusunan Standar Kompetensi Pranata Komputer.

Kegiatan pembinaan dan dukungan terhadap Pranata Komputer pada tahun 2023 masih akan berjalan (yang sifatnya membantu kegiatan pengembangan dan Pendidikan yang diselenggarakan oleh Pusdiklat BPS.

b. Penyelenggaraan SPBE,
c. Dengan diterbitkannya Peraturan Presiden No. 95/2018 tentang Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik, BPS semakin terpacu untuk segera mewujudkan Digital BPS yang selaras dengan penerapan SPBE nasional. Capaian kegiatan Penerapan SPBE pada tahun 2022 antara lain:
    - Melakukan reviu dan pembaruan terhadap kebijakan terkait SPBE.
    - Melengkapi dokumen-dokumen manajemen SPBE BPS seperti Manajemen Risiko, Audit TI dll.
    - Melakukan reviu dan perbaikan terhadap seluruh layanan TI BPS sebagai bentuk perbaikan berkelanjutan.
    - Melakukan penilaian mandiri SPBE.

d. Dukungan terhadap penyelenggaraan administrasi dan dokumentasi Reformasi Birokrasi melalui pengembangan Portal Reformasi Birokrasi, Kegiatan ini merupakan bentuk dukungan terhadap penyelenggaraan administrasi dan dokumentasi Reformasi Birokrasi melalui

pengembangan Portal Reformasi Birokrasi. Capaian hasil kegiatan ini di tahun 2022 adalah:

- Analisis kebutuhan sistem pendukung administrasi dan pendokumentasian Reformasi Birokrasi.
- Daftar kebutuhan Portal Reformasi Birokrasi.
- Portal Reformasi Birokrasi.
- Uji coba Platform Reformasi Birokrasi melibatkan Center Transformation Office dan Project Management Office BPS.

e. Manajemen Risiko TI

Manajemen Risiko Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) merupakan pendekatan sistematis yang meliputi proses, pengukuran, struktur, dan budaya untuk menentukan tindakan terbaik terkait Risiko SPBE. Berbagai risiko yang timbul dalam penerapan SPBE harus dikelola dengan baik oleh Badan Pusat Statistik (BPS) sebagai penyelenggara SPBE. Untuk menjamin keberlangsungan penerapan SPBE, diperlukan manajemen risiko SPBE yang dilaksanakan oleh BPS untuk mencapai tujuan SPBE sebagaimana diamanatkan dalam Peraturan Presiden Nomor 95 Tahun 2018 tentang Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik. Kegiatan manajemen risiko TI merupakan implementasi dari manajemen risiko SPBE sebagai bentuk penyelenggaraan kegiatan manajemen risiko di bidang TI. Kegiatan implementasi manajemen risiko TI ini juga sejalan dan selaras dengan kegiatan manajemen risiko BPS.

Aktifitas penerapan manajemen risiko TI yang dilakukan pada tahun 2022 mendukung implementasi manajemen risiko organisasi, yang mencakup:

- Manajemen Risiko TI untuk Call Center CATI LF SP2020.
- Manajemen Risiko TI untuk Sensus Pertanian 2023 (ST 2023).
- Manajemen Risiko TI untuk Registrasi Sosial Ekonomi (Regsosek) 2022.
- Integrasi Manajemen Risiko Instansi dengan Manajemen Risiko SPBE.
- Analisis kebutuhan Sistem Informasi Manajemen Risiko.

- Dokumen System Requirements Specification Sistem Informasi Manajemen Risiko.
- Pengembangan Sistem Informasi Manajemen Risiko BPS.

f. Manajemen Perubahan TI.

Kegiatan manajemen perubahan TI merupakan implementasi dari manajemen perubahan SPBE sebagai bentuk penyelenggaraan kegiatan manajemen perubahan di bidang TI. Kegiatan implementasi manajemen perubahan TI ini juga sejalan dan selaras dengan kegiatan manajemen perubahan BPS

Aktifitas penerapan manajemen perubahan TI yang dilakukan pada tahun 2022 mendukung implementasi manajemen perubahan organisasi, yang hasilnya sebagai berikut:

- Pembentukan struktur manajemen perubahan TI di DIrektorat SIS, yang mencakup Change Leader (CL), Change Champion (CC), dan Change Agent Network (CAN).
- Rencana Kinerja CC SIS Tahun 2022.
- Realisasi kegiatan manajemen perubahan SIS berdasarkan rencana kinerja CC SIS, mencakup:
- SUPER SIS: Survei Penilaian Persiapan Perubahan Pegawai SIS.
- Kamis EKSIS (Expanding Knowledge with SIS), sebelumnya bernama Jumat BERKAH (Berbagi Keahlian).
- Sosialisasi Berakhlak Day Melalui Program Manajemen Perubahan.
- PrakomID Menyapa melalui Webinar seputar Pranata Komputer.
- Compass Management: Dukungan Mekanisme Tata Kerja Baru di SIS.
- Coaching Week: Operating Model Tata Kerja TI.
- Halo Kebijakan TI: Agile Project Management.
- English Session Series: Writing, Speaking, Reading, Listening.
- Pojok Kreasi: Pengembangan Website Portal Reformasi Birokrasi
- Sprint Retrospectives: Squad Team Health Check.

3.7 Prestasi dan Inovasi Direktorat Sistem Informasi Statistik Tahun 2022

Prestasi-prestasi yang telah dicapai Direktorat Sistem Informasi Statistik pada tahun 2022 diantaranya:

1. Masuk dalam kategori Top 45 Inovasi Pelayanan Publik Tahun 2022 atas inovasinya dalam membangun *Integrated Collection System*: Solusi Pengumpulan Data Multi Moda Terintegrasi
2. Juara II dalam Lomba *Hackaton* Regsosek pada acara festival data regsosek
3. Juara I dalam event UN Big Data Hackthon 2022 pada kategori *The Best Visualization-Big Data Track*: Cerdas Data
4. Juara I dalam Kompetisi Keamanan Siber *Capture the Flag* yang diadakan oleh BSSN pada *Communications Check Gov* CSIRT bulan Juli 2022

3.8 Realisasi dan Efisiensi Anggaran Tahun 2022

a. Pagu dan Realisasi Anggaran menurut Program dan Sasaran

Pelaksanaan berbagai program kegiatan Direktorat SIS pada tahun 2022 dibiayai dengan APBN yang dituangkan ke dalam Bagian Anggaran 54 DIPA Tahun 2022. Pemanfaatan anggaran digunakan untuk mencapai kinerja sesuai sasaran strategis yang telah ditetapkan pada tahun 2022 yaitu tersedianya *platform data hub* yang atraktif, kolaboratif dan terpercaya untuk mewujudkan SDI; meningkatnya kualitas layanan TI dengan dukungan Tata Kelola TI, sistem terintegrasi dan jaringan komunikasi yang handal; dan terwujudnya keselarasan Strategi TI dan Bisnis dalam kerangka transformasi digital.

Tabel 10
Pagu Anggaran Belanja Direktorat SIS Tahun 2022

Kode	Uraian	Pagu Anggaran (Rp)	Realisasi Anggaran (Rp)	Capaian (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
054.01.06	**PROGRAM PENYEDIAAN DAN PELAYANAN INFORMASI STATISTIK**	65,640,396,000	63,124,736,947	96,17
2901	Pengembangan Sistem Informasi Statistik	10,312,915,000	9,723,739,568	94,29

Kode	Uraian	Pagu Anggaran (Rp)	Realisasi Anggaran (Rp)	Capaian (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2905	Penyediaan dan Pengembangan Statistik Kependudukan dan Ketenagakerjaan	4,990,210,000	4,513,259,728	90,44
2907	Penyediaan dan Pengembangan Statistik Ketahanan Sosial	11,710,444,000	10,475,722,560	89,46
2910	Penyediaan dan Pengembangan Statistik Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan	38,626,827,000	38,412,015,091	99,44
054.01.01	**PROGRAM DUKUNGAN MANAJEMEN DAN PELAKSANAAN TUGAS TEKNIS LAINNYA BPS**	48,599,617,000	47,929,952,646	98,62
2881	Penyusunan, Pengembangan, dan Evaluasi Program dan Anggaran	58,000,000	30,800,000	53,10
2885	Dukungan Manajemen BPS Lainnya	48,541,617,000	47,899,152,646	98,68
JUMLAH		114,240,013,000	111,054,689,593	97.21

Nilai pagu yang diberikan untuk Program Penyediaan dan Pelayanan Informasi Statistik sebesar sebesar 65,640 miliar rupiah. Adapun untuk Program Pengembangan Sistem Informasi Statistik (PSIS) nilai pagu anggaran sebesar 10,313 miliar rupiah. Dari nilai pagu tersebut, realisasi anggaran kegiatan yang dilakukan selama tahun 2022 untuk Program Penyediaan dan Pelayanan Informasi Statistik sebesar 63,124 miliar rupiah atau mencapai sekitar 96,17 persen dari nilai pagu anggaran yang direalisasikan untuk belanja program. Adapun capaian serapan untuk Program Pengembangan Sistem Informasi Statistik sekitar 94.29 persen.

b. Perbandingan Capaian Kinerja dan Realisasi Anggaran per Program dan Sasaran

Untuk mendukung pencapaian kinerja, utamanya indikator kinerja utama sesuai target yang telah ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja tahun 2022, Direktorat SIS mengalokasikan anggaran belanja ke berbagai macam program

kegiatan. Tabel 11 memberikan ilustrasi bahwa secara umum, capaian kinerja Direktorat SIS pada tahun 2022 menunjukkan pencapaian kinerja yang lebih tinggi dibandingkan realisasi anggaran. Capaian kinerja dari tiap indikator kinerja utama pada masing-masing sasaran program berhasil mencapai kinerja yang melampaui target (diatas 100 persen) dengan pemanfaatan anggaran yang optimal. Hal ini menunjukkan adanya efisiensi anggaran dalam penyelenggaraan berbagai macam kegiatan untuk mendukung pencapaian kinerja yang optimal.

Tabel 11
Perbandingan Capaian Kinerja dan Realisasi Anggaran Direktorat SIS
Tahun 2022

Tujuan/ Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Capaian Kinerja	Realisasi Anggaran (%)
(1)	(2)	(4)	(5)
Tersedianya *platform* data *hub* yang atraktif, kolaboratif dan terpercaya untuk mewujudkan SDI (Stakeholder Satisfaction)	Jumlah koleksi data yang dipertukarkan dengan Kementrian/Lembaga lain	150%	96%
Meningkatnya kualitas layanan TI dengan dukungan Tata Kelola TI, sistem terintegrasi dan jaringan komunikasi yang handal	Indeks Kepuasan layanan TI	103%	98%
	Persentase hasil pengolahan data yang dikirim ke BPS pusat tepat waktu	100%	
	Persentase pengembangan TIK BPS untuk integrasi statistik dari hulu ke hilir	100%	
Terwujudnya keselarasan Strategi TI dan Bisnis dalam kerangka transformasi digital (Internal Process)	Persentase keselarasan strategi bisnis dan TI	100%	100%

Keterangan :*) Indikator Kinerja Tambahan Permintaan SMART/Emonev

c. Upaya Efisiensi Anggaran dan Nilai Efisiensi Anggaran

Secara umum, Direktorat SIS melakukan upaya efisiensi dalam pemanfaatan anggaran dan pemanfaatan sumber daya terhadap berbagai kegiatan di lingkup direktorat. Upaya efisiensi yang dilakukan oleh Direktorat SIS dalam pemanfaatan anggaran pada tahun 2022 diantaranya adalah pelaksanaan Pelatihan Pengolahan Long Form SP2020, Pengolahan GB ST2023 dan Pengolahan

SBH 2022 secara online. Hal ini bertujuan untuk mengurangi biaya akomodasi peserta pelatihan sensus/survei.

Adapan upaya efisiensi dalam pemanfaatan sumber daya terhadap kegiatan di lingkungan Direktorat SIS, diantaranya adalah:

1. Melakukan evaluasi kegiatan secara berkala
2. Melakukan evaluasi capaian kinerja pegawai
3. Melakukan monitoring dalam hal penggunaan anggaran

BAB IV. PENUTUP

4.1. Tinjauan Umum

Tersedianya Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIN) setiap tahun merupakan wujud dari akuntabilitas kinerja Direktorat SIS. LAKIN 2022 disusun sebagai perwujudan tanggungjawab terhadap keberhasilan dan/atau kegagalan pelaksanaan program kegiatan Direktorat SIS mencapai tujuan dan sasaran. Hal ini sesuai dengan tugas pokok dan fungsi Direktorat SIS sebagaimana tertuang dalam Rencana Strategis tahun 2020–2024.

Pencapaian visi Direktorat SIS sebagai penyedia layanan TI berkualitas untuk semua, dicerminkan dari keberhasilannya dalam melayani seluruh unit kerja. Bentuk pelayanan yang diberikan meliputi penyediaan layanan pengolahan data, perangkat keras, piranti lunak dan akses data *online*. Semua layanan tersebut, sejak tahun 2019 telah diintegrasikan menjadi sebuah layanan satu pintu untuk memenuhi permintaan layanan TI dan juga sekaligus menyelesaikan keluhan mengenai layanan TI yang sudah tersedia. Di tahun 2022 ini peningkatan layanan satu pintu ini terus dilakukan sehingga diharapkan dapat memenuhi kebutuhan jangka pendek, menengah, dan jangka panjang.

Hasil evaluasi atas pelaksanaan fungsi dan tugas Direktorat SIS menyimpulkan bahwa secara umum pencapaian kinerja dan akuntabilitas Direktorat SIS menunjukkan tingkat keberhasilan yang nyata. Kesimpulan ini tercermin dari tingkat pencapaian kinerja yang sebagian besar mencapai 100 persen selama tahun 2022. Tingkat pencapaian kinerja tersebut mengindikasikan bahwa pelaksanaan kegiatan yang dilakukan Direktorat SIS telah sesuai program, kebijakan, sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan dalam rencana strategis dan sekaligus telah sesuai dengan misi Direktorat SIS.

4.2. Tindak Lanjut

1. Meningkatkan tata kelola dan tata laksana TI untuk mendukung kegiatan operasional statistik.
2. Meningkatkan tingkat pengetahuan dan kemampuan SDM di bidang TI, secara bertahap dengan menyertakan SDM mengikuti pelatihan-pelatihan dan kegiatan *capacity building* lainnya.
3. Dalam rangka penyempurnaan permintaan dukungan layanan TI sehingga terkoordinir dengan baik, telah membangun sistem manajemen layanan TI yaitu HaloSIS. Hingga, di tahun 2022 sistem manajemen telah berjalan (HaloSIS) dan menjadi layanan TI yang handal untuk mendukung proses bisnis di BPS. Setiap permintaan dukungan diberikan sebuah nomor tiket yang dapat digunakan untuk melacak kemajuan dan tanggapan secara *online*. Untuk tahun 2022, HaloSIS telah dikembangkan layanannya dan mengkaji layanannya mengikuti framework ITSM seperti manajemen aset, manajemen proyek dan lain-lain.
4. Memperkuat integrasi antar sistem dan menyusun mekanisme pemantauannya. Mengingat kegiatan pengembangan TI BPS untuk integrasi statistik dari hulu ke hilir membutuhkan integrasi yang baik antar sistem dan pemantauan secara ketat. Ketika ada sistem tertentu yang mengalami kendala, maka akan berpengaruh ke sistem yang lain. Selain itu karena pelaksana pengembangan ini adalah konsultan yang merupakan pihak diluar BPS, performa dari konsultan itu sendiri tidak bisa sepenuhnya diandalkan.

LAMPIRAN 1

Struktur Organisasi Direktorat Sistem Informasi Statistik

Peraturan Kepala BPS RI No.116 Tahun 2014

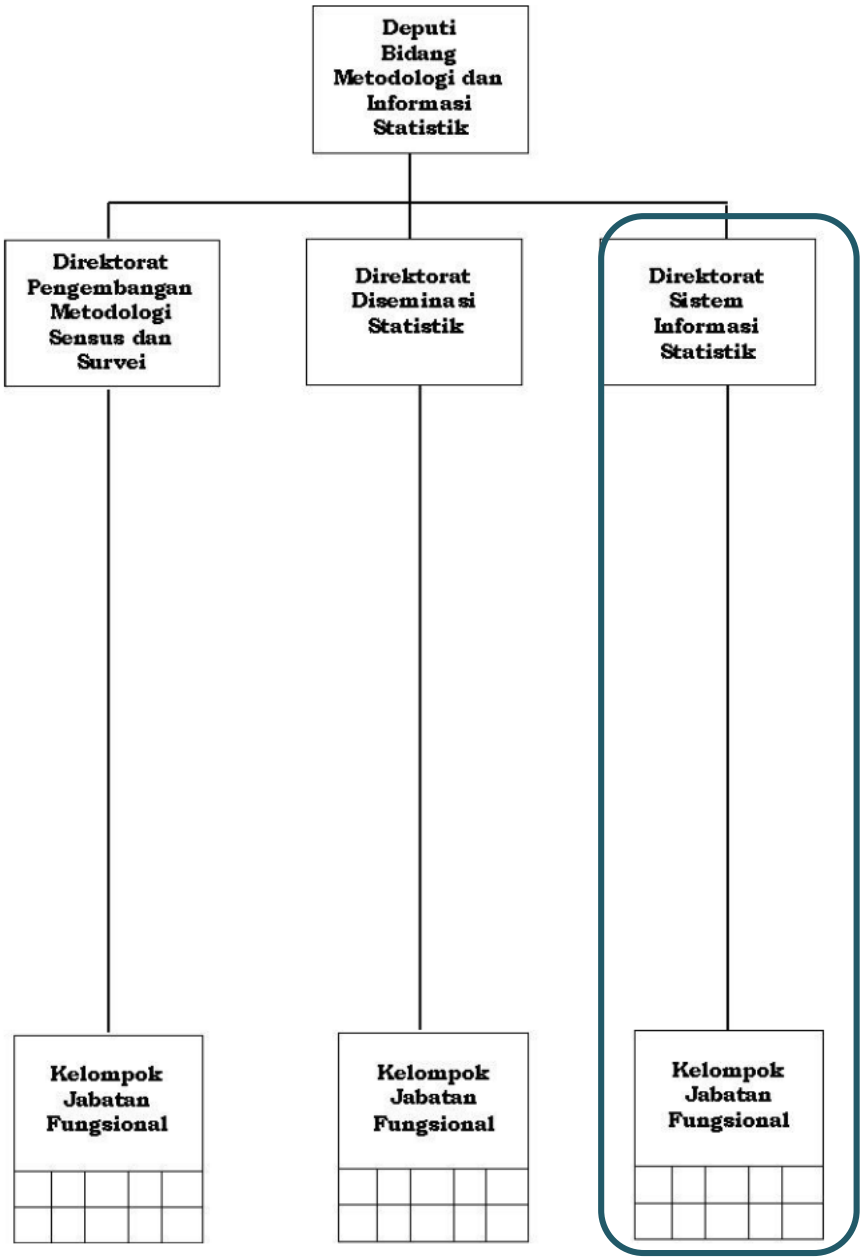

Badan Pusat Statistik
Jl. dr. Sutomo No. 6-8 Jakarta 10710
Telp : (021) 3841195, 3842508, 3810291-4 Fax : (021) 3857046
Homepage : http://www.bps.go.id E-mail : bpshq@bps.go.id